



Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Ainun Sakiah Nasution^{1*}, Mukhzarudfa², Aulia Beatrice Brilliant³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Universitas Jambi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ainunsakiahhh@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to analyze the influence of leverage, capital intensity, and institutional ownership on accounting conservatism in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The research data uses secondary data obtained from the financial statements of energy sector companies with a sample of 60 companies selected through the purposive sampling method based on certain criteria. Data analysis was carried out by multiple linear regression using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) software. The results show that leverage has a significant effect on accounting conservatism, which indicates that corporate debt levels encourage the application of conservative principles in financial reporting. Capital intensity has also been shown to have a significant effect on accounting conservatism, confirming that investing in fixed assets influences the tendency of companies to be more cautious in the recognition of profits. In contrast, institutional ownership has no significant effect on accounting conservatism, so the role of institutional investors in encouraging conservative practices does not appear to be dominant in the energy sector. These findings contribute to the development of the accounting literature and provide practical implications for company management and stakeholders in understanding the factors influencing accounting conservatism.*

Keywords: *Accounting Conservatism; Capital Intensity; Energy Sector; Institutional Ownership; Leverage.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Data penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor energi dengan jumlah sampel sebanyak 60 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan mendorong penerapan prinsip konservatif dalam pelaporan keuangan. *Capital intensity* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, menegaskan bahwa investasi pada aset tetap memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam pengakuan laba. Sebaliknya, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga peran investor institusional dalam mendorong praktik konservatif tidak terlihat dominan pada sektor energi. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *Capital Intensity; Kepemilikan Institusional; Konservatisme Akuntansi; Leverage; Sektor Energi.*

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak (Kasmir, 2021). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2020) dalam PSAK No. 1, laporan keuangan bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam penyusunannya, manajemen memiliki fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi, termasuk

penerapan prinsip konservatisme yang menekankan kehati-hatian dengan mengakui kerugian lebih cepat dibandingkan laba guna meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Penerapan konservatisme akuntansi menjadi semakin penting pada sektor energi yang memiliki karakteristik padat modal, berisiko tinggi, serta dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global (Alfaresi et al., 2024). Pada periode 2020–2024, sektor energi mengalami dinamika signifikan akibat pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, serta transisi menuju energi terbarukan yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi fluktuatif (Shofiyana et al., 2022). Kondisi ini meningkatkan tekanan bagi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang andal, terutama dalam pengakuan penurunan nilai aset dan potensi kerugian.

Namun, dalam praktiknya masih terdapat indikasi lemahnya penerapan konservatisme akuntansi, seperti pada kasus PT Sugih Energy Tbk yang menunjukkan keterlambatan pengakuan kerugian dan penurunan nilai aset sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Indopremier.com, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* dan *capital intensity* yang tinggi cenderung menghadapi tekanan dalam pelaporan keuangan, terutama dalam kondisi ketidakpastian.

Konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya *leverage*, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional. *Leverage* mencerminkan tekanan dari kreditor yang dapat mendorong perusahaan menerapkan konservatisme untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Maharani & Kristanti, 2021). *Capital intensity* berkaitan dengan besarnya proporsi aset tetap yang rentan terhadap penurunan nilai sehingga mendorong perusahaan lebih berhati-hati (Octaviani & Suwarno, 2024). Sementara itu, kepemilikan institusional berperan dalam pengawasan terhadap manajemen, meskipun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum konsisten (Maulana & Widyawati, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), di mana agen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal. Dalam hubungan ini sering muncul konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan serta adanya asimetri informasi, sehingga agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Kondisi tersebut menimbulkan biaya keagenan yang diperlukan untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen (Wardoyo et al., 2022).

Konflik keagenan umumnya terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan yang terkonsentrasi dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen,

namun juga berpotensi menimbulkan konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Dalam konteks ini, konservatisme akuntansi berperan sebagai mekanisme pengendalian dengan mendorong penyajian laporan keuangan secara hati-hati, sehingga dapat mengurangi praktik oportunistik manajer dan meminimalkan manipulasi laba (Sudane et al., 2021). Dengan demikian, penerapan konservatisme diharapkan mampu menekan biaya keagenan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh kepentingan manajer serta kondisi yang dihadapi perusahaan. Teori ini juga digunakan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang akan dipilih oleh manajemen (Rafida & Pratami, 2023).

Teori ini menunjukkan bahwa keputusan pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh insentif manajerial dan tekanan eksternal. Salah satu indikator biaya politik adalah *capital intensity*, di mana perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung menerapkan konservatisme untuk menekan laba dan mengurangi perhatian regulator. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk menjelaskan perilaku perusahaan dalam memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kondisi ekonomi dan kepentingan tertentu (Adisty & Murniati, 2025).

Teori Sinyal

Teori sinyal yang dikemukakan oleh Michel Spence (1973) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui penyampaian informasi, khususnya laporan keuangan. Manajemen cenderung mengungkapkan informasi yang relevan, terutama informasi positif, untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Rafida & Pratami, 2023).

Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pemberi informasi (manajemen) dan penerima informasi (investor). Informasi yang disampaikan akan digunakan oleh pihak eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Nurdin et al., 2024). Dalam penelitian ini, konservatisme akuntansi dipandang sebagai sinyal yang menunjukkan kehati-hatian perusahaan dalam pelaporan keuangan. Penerapan konservatisme diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas kinerja perusahaan (Adisty & Murniati, 2025).

Manfaat (*Leverage*)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya dibandingkan dengan modal sendiri (M. A. Sari et al., 2020). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban

serta melindungi kepentingan pihak kreditur (Fahmi, 2020). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar terhadap pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Dalam kondisi tersebut, kreditur akan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja perusahaan, terutama melalui perjanjian utang (*debt covenants*) (Rinanada, 2022). Tekanan ini mendorong perusahaan untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif guna menjaga kepercayaan kreditur dan menghindari pelanggaran kontrak utang (Maharani & Kristanti, 2021).

Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Capital intensity merupakan rasio yang menggambarkan besarnya aset yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Edgina, 2023). Semakin tinggi *capital intensity*, semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan, yang umumnya membutuhkan investasi jangka panjang dan memiliki risiko penurunan nilai. Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif, perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang tinggi cenderung menjadi sorotan pemerintah dan pihak eksternal lainnya, sehingga berpotensi menanggung biaya politik yang lebih besar (Wantania et al., 2023). Untuk meminimalkan tekanan tersebut, perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi dengan menyajikan laporan keuangan secara hati-hati.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan ini dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengurangi konflik keagenan (Putra et al., 2019). Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin kuat pengawasan terhadap manajemen sehingga diharapkan dapat mendorong penerapan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif. Namun, dalam kondisi tertentu, dominasi investor institusional juga dapat menimbulkan konflik kepentingan baru dan mendorong perilaku oportunistik manajemen, seperti peningkatan laba atau aset yang dilaporkan (Gusti & Yuyetta, 2022).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang menekankan pengakuan kerugian dan kewajiban secara lebih cepat dibandingkan pengakuan pendapatan dan keuntungan (Martha & Nuratrinigrum, 2023). Prinsip ini digunakan untuk mengantisipasi ketidakpastian serta mengurangi potensi manipulasi laporan keuangan oleh manajemen (Setiawan & Hunein, 2024). Dalam praktiknya, konservatisme akuntansi berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas

informasi keuangan. Penerapan prinsip ini juga dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, karena laporan keuangan disajikan secara lebih realistis dan tidak berlebihan (Adisty & Murniati, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel serta analisis data menggunakan teknik statistik (Paramita, 2021). Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah populasi sebanyak 91 perusahaan (Sekaran & Bougie, 2017). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten dan menerbitkan laporan keuangan serta laporan tahunan selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, jumlah data awal dalam penelitian ini sebanyak 300 data observasi. Namun, setelah dilakukan proses *outlier* untuk menghilangkan data ekstrem yang dapat mempengaruhi hasil analisis, sebanyak 25 data observasi dikeluarkan, sehingga jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 275 data observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *leverage*, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel penelitian

Leverage

Menurut Kasmir (2021) *leverage* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dalam Penelitian ini rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Adapun rumus *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Capital Intensity

Capital Intensity atau intensitas modal digunakan untuk menggambarkan seberapa banyak modal perusahaan (dalam hal ini ditunjukkan dari aset perusahaan) yang dibutuhkan

untuk menghasilkan pendapatan (Rivandi & Ariska, 2019). Tingkat intensitas modal tersebut dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut (Rafida & Pratami, 2023):

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Rumus yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional dalam penelitian ini yaitu (Putra et al., 2019):

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi. Konservatisme dihitung menggunakan metode Givoly dan Hayn (2002) dengan rumus (I. P. Sari & Srimindarti, 2022):

$$\text{CON_ACC} = \frac{\text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}}{\text{TA}_{it}} \times (-1)$$

Keterangan:

CON_ACC : Konservatisme Akuntansi

NI_{it} : Laba sebelum extraordinary items + depresiasi

CFO_{it} : Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan

TA_{it} : Total aktiva perusahaan

Nilai total akrual dibagi dengan total aset dan dikalikan dengan negatif satu (-1). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki total akrual yang positif dikategorikan menerapkan akuntansi yang konservatif, sedangkan perusahaan yang memiliki akrual negatif dianggap menerapkan praktik akuntansi yang bersifat optimis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	275	,0000	2,3923	1,970632	,3192102
Capital Intensity	275	,3152	8,5579	2,456809	2,0004199
Kepemilikan Institusional	275	-2,3026	-,0191	-,517436	,4709604
Konservatisme Akuntansi	275	,0969	,3780	,227949	,0528392
Valid N (listwise)	275				

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan oleh variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari standar deviasi yang berarti bahwa data sampel untuk variabel kepemilikan institusional tidak jauh berbeda sehingga sebaran data untuk variabel tersebut besar. Sedangkan nilai rata-rata yang dihasilkan variabel *leverage*, *capital intensity*, dan konservatisme akuntansi lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa sebaran data untuk variabel tersebut kecil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		275
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05125324
Most Extreme Differences	Absolute	,040
	Positive	,040
	Negative	-,024
Test Statistic		,040
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,364
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,352
	Upper Bound	,376

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Tabel hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 atau melebihi 0,05 sehingga disimpulkan model regresi telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Leverage	,987	1,013
	Capital Intensity	,998	1,002
	Kepemilikan Institusional	,985	1,015

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas**Tabel 4.** Hasil Uji Heterokedastisitas.

		Coefficients^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,062	,013		4,899
	Leverage	-,007	,006	-,067	-1,118
	Capital Intensity	-,002	,001	-,116	-1,937
	Kepemilikan Institusional	,007	,004	,111	1,833

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi.

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,233 ^a	,054	,044	,0933805	1,962

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,962. Nilai ini sebesar 1,81543 berdasarkan tabel Durbin-Watson. Nilai ini apabila dimasukkan dalam rumus $du < d < 4-du$ menjadi $(1,81543 < 1,962 < 2,18457)$. Maka disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda**Uji Statistik F****Tabel 6.** Hasil Uji F.

ANOVA^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,045	3	,015	5,677
	Residual	,720	271	,003	
	Total	,765	274		

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Leverage

Berdasarkan tabel hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa *leverage*, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional secara simultan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dan dapat dinyatakan H1 diterima.

Uji T**Tabel 7. Hasil Uji T.**

		Coefficients^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,165	,021		7,977	<,001
	Leverage	,027	,010	,161	2,715	,007
	Capital Intensity	,005	,002	,178	3,026	,003
	Kepemilikan Institusional	,002	,007	,019	,323	,747

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji T dibuktikan bahwa variabel *leverage* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat dinyatakan H2 *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima. Variabel *capital intensity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat dinyatakan H3 *capital intensity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima. Variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,747 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sehingga dapat dinyatakan H4 kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

Uji R**Tabel 8. Hasil Uji R.**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,243 ^a	,059	,049	,0515361

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Tabel hasil uji R menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,125 atau 12,5% yang berarti seluruh variabel independen dalam kajian ini mampu menjelaskan variasi pada konservatisme akuntansi sebesar 12,5% dan sisanya 87,5% dijelaskan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Pembahasan***Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi***

Berdasarkan hasil uji t dibuktikan bahwa antara variabel *leverage* dengan variabel konservatisme akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05,

serta nilai t hitung sebesar 2,715 dengan koefisien regresi 0,027 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan. Kondisi ini terjadi karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menghadapi risiko keuangan yang lebih besar serta pengawasan yang lebih ketat dari kreditur. Oleh karena itu, manajemen cenderung menyajikan laporan keuangan secara lebih hati-hati guna menghindari pelanggaran perjanjian utang dan menjaga kepercayaan kreditur. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan dan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif, serta didukung oleh penelitian sebelumnya (I. P. Sari & Srimindarti, 2022; Rahmi & Baroroh, 2022; Sutarsih & Meilani, 2025).

Pengaruh Capital Intensity terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t dibuktikan bahwa antara variabel *capital intensity* dengan variabel konservatisme akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung sebesar 3,026 dan koefisien regresi 0,005 yang bernilai positif. Hal ini berarti *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi cenderung lebih konservatif dalam pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan aset tetap yang besar memiliki risiko penurunan nilai (*impairment*), sehingga manajemen perlu lebih berhati-hati dalam melakukan pengakuan dan penilaian aset. Selain itu, perusahaan padat modal juga cenderung mendapatkan perhatian lebih dari pihak eksternal, sehingga mendorong penerapan konservatisme untuk menghindari biaya politik. Temuan ini sejalan dengan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif serta didukung oleh penelitian sebelumnya (Edgina, 2023; Setiawan & Hunein, 2024).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t dibuktikan bahwa antara variabel kepemilikan institusional dengan variabel konservatisme akuntansi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,747 yang lebih besar dari 0,05 serta t hitung sebesar 0,323 dengan koefisien regresi 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional tidak secara konsisten diikuti oleh perubahan tingkat konservatisme akuntansi. Secara teoritis, kepemilikan institusional diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, namun dalam praktiknya pengaruh tersebut tidak terlihat signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena investor institusional cenderung lebih berfokus pada tingkat pengembalian investasi dibandingkan kebijakan akuntansi, serta tidak terlibat langsung dalam proses penyusunan

laporan keuangan. Selain itu, kebijakan akuntansi perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti struktur pendanaan dan karakteristik aset. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Veronica & Widyasari, 2023; Gusti & Yuyetta, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun keterbatasan yang dimiliki dalam kajian ini, yaitu variabel independen masih tergolong sedikit sehingga kurang mampu menjelaskan pengaruhnya yang lebih besar terhadap konservatisme akuntansi, dan penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor energi dengan teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling* sehingga hanya perusahaan yang masuk kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya yang hendak mengembangkan kajian mengenai pengaruh dari *leverage*, *capital intensity*, dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi sebaiknya menambahkan variabel independen lainnya. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan menambah rentang waktu periode penelitian agar dapat menganalisis lebih lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Adisty, R. P., & Murniati. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 01(03), 513–527.
- Alfaresi, A., Fuad, M., Kahfi Lubis, N., & Meutia, T. (2024). Determinan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 5(3), 191–204. <https://doi.org/10.33059/jmas.v5i3.10484>
- Edgina, A. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Growth Opportunity, dan Capital Intensity terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Bahan Baku di BEI. *Jurnal FinAcc*, 8(1), 51–65.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.)). Penerbit Alfabeta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, D. D. R., & Yuyetta, E. N. A. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada periode 2018-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2011), 1–13.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Indopremier.com. (2024). *Masa Suspensi Capai 4,1 Tahun, Saham SUGI Bakal Didepak BEI*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Maharani, S. K., & Kristanti, F. T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 167–186.
- Martha, C., & Nuratrinigrum, A. (2023). Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress Dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Industri Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022). *Global Accounting*, 2(2), 1–14.
- Maulana, A., & Widyawati, D. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- neraca.co.id. (2024). *Sugih Energi Terancam Didelisting dari Bursa*.
- Nurdin, E., Yusuf, S., & Sitti Febri Nurdianti. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 486–496. <https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i2.203>
- Octaviani, A., & Suwarno. (2024). Pengaruh Capital Intensity, Persistensi Laba dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan di Bidang Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2).
- Paramita, R. W. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press.
- Putra, I. B. G. N. P., Sari, P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 41–51. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wacana_ekonomihttp://dx.doi.org/10.22225/we.18.1.991.41-51
- Rafida, W., & Pratami, Y. (2023). Pengaruh Financial Distress, Intensitas Modal, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1), 61–73.
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderating. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1043–1055.
- Rinanada, Y. (2022). Pengaruh Leverage, Size, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 682–696.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104–114.

- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487–500.
- Sari, M. A., Wati, L. N., & Rahardjo, B. (2020). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–13.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis “Pendekatan Pengembangan-Keahlian”* (D. A. Halim & A. Nur Hanifah (eds.); Edisi 6). Penerbit Salemba Empat.
- Setiawan, D. D., & Hunein, H. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(2), 419–427. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i2.838>
- Shofiyana, N., Supriyadi, I., & Qarni, M. U. Al. (2022). Transisi Energi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dan Konflik Militer Rusia-Ukraina. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3381–3387.
- Sudane, G. A., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Konservatisme Akuntansi Ditinjau dari Agency Conflict antara Pemegang Saham, Kreditor dan Manajemen. *Jurnal Riset "GOODWILL"*, 11(2), 2020.
- Sutarsih, & Meilani, P. (2025). Pengaruh Leverage, Company Growth, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 01(08), 690–699. <https://doi.org/10.55916/frima.v1i8>
- Veronica, A., & Widyasari. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi dengan Leverage Sebagai Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(3), 1128–1138.
- Wantania, N. H. A., Muaja, O. M. T., & Kakauhe, A. C. I. (2023). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub-sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021). *Jurnal Innovative*, 20(April), 79–93.
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43.